

KESADARAN WAJIB PAJAK, TRUST DENGAN COVID-19 SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN BULELENG TAHUN 2021

Gede Suardana⁴, gede.suardana@unipas.ac.id
Gede Arnawa⁵, arnawapoko@gmail.com
I Made Madiarsa⁶, made.madiarsa@unipas.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak, *trust*, terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Buleleng dengan Covid-19 sebagai variabel intervening. Populasi dalam penelitian adalah wajib pajak yang ada di Kabupaten Buleleng, dan sampel penelitian ini berjumlah 150 responden, melalui *accidental sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, kuesioner, interview atau wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara kuantitatif melalui analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil analisis data menunjukkan terdapat pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng dapat diterima dengan probabilitas sebesar 0,069 ($< 0,05$) dengan koefisien 0,041. Terdapat pengaruh kepercayaan / *Trust* terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng dapat diterima dengan probabilitas sebesar 0,075 ($< 0,05$) dengan koefisien 0,053. Terdapat pengaruh Covid-19 terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng dapat diterima dengan probabilitas sebesar 0,059 ($< 0,05$) dengan koefisien 0,074. Terdapat pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng dengan Covid-19 sebagai variabel intervening dapat diterima dengan probabilitas sebesar 0,022 ($< 0,05$) dengan koefisien 19,675. Terdapat pengaruh kepercayaan / *trust* terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng dengan Covid-19 sebagai variabel intervening dapat diterima dengan probabilitas sebesar 0,098 ($< 0,05$) dengan koefisien 1,946.

Kata kunci : Kesadaran wajib pajak, *trust*, covid-19, PAD Kab.Buleleng

PENDAHULUAN

Era otonomi daerah memberikan kewenangan yang lebih besar kepada daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Tujuan implementasi otonomi daerah antara lain untuk lebih mendekatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat, memudahkan masyarakat untuk memantau dan mengontrol penggunaan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), selain untuk menciptakan persaingan yang sehat antar daerah dan mendorong timbulnya inovasi. Sejalan dengan kewenangan tersebut, Pemerintah Daerah diharapkan lebih mampu menggali sumber-sumber keuangan khususnya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintahan dan pembangunan di daerah.

⁴ Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UNIPAS

⁵ Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UNIPAS

⁶ Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UNIPAS

Sumber keuangan tersebut berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Jika PAD meningkat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah akan meningkat pula, sehingga mampu mendorong perekonomian dan pembangunan daerah tersebut. yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara umum.

Kewenangan dalam urusan keuangan daerah yang memberikan hak untuk memberdayakan segala potensi perekonomian daerah yang ada menyebabkan pemerintah daerah berusaha menggali sumber-sumber perekonomian daerah yang dapat dijadikan pendapatan daerah. Salah satunya adalah pendapatan dari pajak daerah dan retribusi daerah, dimana mengenai pajak daerah ini ditetapkan berdasarkan peraturan daerah masing-masing dengan mengingat dan memandang kemampuan daerah dalam penarikan pajak untuk penerimaan daerah (Ayuningtyas, 2008:2).

Agar pendanaan penyelenggaraan pemerintah dapat terlaksana secara efisien dan efektif serta untuk mencegah tumpang tindih, maka diatur pendanaan penyelenggaraan pemerintah. Penyelenggaraan pemerintah yang menjadi kewenangan daerah dibiayai dari APBD, sedangkan penyelenggaraan kewenangan pemerintah yang menjadi tanggung jawab negara dibiayai dari APBN (Mayasari, 2009:1).

Pandemic Covid-19 membawa dampak yang sangat luas dalam berbagai sektor, tidak terkecuali sektor pemerintahan. Pendapatan Asli Daerah yang menjadi tulang punggung pembiayaan daerah tidak luput dari pengaruh Covid-19, menurunnya Pendapatan Asli Daerah juga tidak terlepas dari kesadaran wajib pajak dan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan pajak itu sendiri. Berikut disajikan target dan realisasi penerimaan pajak tahun 2021.

Tabel 1
Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2021

No	Janis Pajak	Target	Realisasi	Sisa	%
1	Pajak Hotel	8,700,000,000.00	7,574,891,873.63	1,125,108,126.37	87%
2	Pajak Restoran	10,035,000,000.00	9,210,166,143.41	824,833,856.59	92%
3	Pajak Hiburan	65,000,000.00	309,457,047.41	655,542,952.59	32%
4	Pajak Reklame	2,700,000,000.00	2,760,964,560.00	60,964,560.00)	102%
5	Pajak PPJ	49,332,205,890.42	38,906,580,353.00	10,425,625,537.42	79%
6	Pajak Parkir	37,723,080.00	13,756,600.00	23,966,480.00	36%
7	Pajak Air Tanah	1,553,535,384.00	1,489,382,716.00	64,152,668.00	96%
8	Pajak Mineral Bukan Logam	88,000,000.00	91,927,500.00	3,927,500.00)	104%

9	PBB	27,050,000,000.00	24,663,891,714.97	2,386,108,285.03	91%
10	BPHTB	48,215,115,486.00	51,689,386,554.19	3,474,271,068.19	107%

Sumber : BPKPD Kab. Buleleng Diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, hampir semua realisasi penerimaan pajak pada tahun 2020 mengalami penurunan di setiap jenis pajak yang ada di Kabupaten Buleleng kecuali pajak reklame, pajak mineral dan bukan logam, serta Pajak Bea Perolehan Ha katas Tanah dan Bangunan.

LANDASAN TEORI

Kesadaran Wajib Pajak

Menurut (Budhiartama & Jati, 2016) bahwa kesadaran wajib pajak adalah kesadaran untuk mematuhi tentu berkaitan dengan faktor-faktor apakah ketentuan hukum tersebut telah diketahui, diakui, dihargai. Bila seseorang hanya mengetahui, berarti kesadaran hukumnya lebih rendah dari mereka yang tidak mengetahui demikian seterusnya. Idealnya untuk mewujudkan sadar dan peduli pajak, wajib pajak meski diajak untuk mengetahui, mengakui, menghargai, dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku.

Kendala dalam pelaksanaan pajak daerah beserta penyelesaiannya adalah yang pertama kurangnya kesadaran masyarakat akan kewajiban membayar pajak, kurangnya pembinaan terhadap seluruh perangkat Dinas, keterlambatan penerimaan Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT), dan lemahnya penegakan hukum terhadap kepatuhan membayar pajak (Budiati, 2013;15).

Menurut Jatmiko (2006;22) kesadaran adalah keadaan mengetahui atau mengerti sedangkan perpajakan adalah perihal pajak, sehingga kesadaran perpajakan adalah keadaan mengetahui atau mengerti perihal pajak. Sedangkan Muliari dan Setiawan (2009) dalam Santi (2012;20) mengemukakan bahwa kesadaran perpajakan adalah suatu kondisi di mana wajib pajak mengetahui, memahami, dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela. Lebih lanjut Muliari dan Setiawan (2009) dalam Santi (2012;21) menjelaskan bahwa indikator dari kesadaran perpajakan sebagai berikut:

- 1). Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan,
- 2). Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara,

- 3). Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku,
- 4). Memahami fungsi pajak untuk pembiayaan negara,
- 5). Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan suka rela,
- 6). Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan benar.

Menurut Jatmiko (2006;23) kesadaran wajib pajak atas perpajakan amatlah diperlukan guna meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Masyarakat harus sadar akan keberadaannya sebagai warga negara yang selalu menjunjung tinggi Undang-Undang Dasar 1945 sebagai dasar hukum penyelenggaraan negara (Suardika, 2007 dalam Sapriadi, 2013;11). Kesadaran wajib pajak membayar pajak menjadikan masyarakat akan tunduk dan patuh dalam membayar pajak sesuai peraturan yang berlaku.

Kesadaran wajib pajak sangat diperlukan dalam membayar pajak. Soemarso (1998) dalam Jatmiko (2006;23) menyatakan bahwa kesadaran perpajakan masyarakat yang rendah seringkali menjadi salah satu sebab banyaknya potensi pajak yang tidak dapat dijarah. Dari sisi lain rendahnya partisipasi masyarakat dalam membayar pajak membuat semua perencanaan pembangunan juga menjadi terhambat. Maka dari itu, segala upaya pemerintah lakukan untuk menyadarkan masyarakat pentingnya membayar pajak. Pemerintah juga harus transparan dalam mengelola pajak daerah agar melahirkan kepercayaan dari masyarakat. Menurut Hardianingsih dan Nila (2011;130) kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak akan meningkat bilamana dalam masyarakat muncul persepsi positif terhadap pajak. Apabila masyarakat sudah mengetahui pengelolaan pajak secara baik, maka tidak akan sulit bagi wajib pajak/masyarakat sadar untuk bayar pajak.

Trust/Kepercayaan

Menurut Maharani (2010) Kepercayaan adalah keyakinan satu pihak pada reliabilitas, durabilitas, dan integritas pihak lain dalam relationship dan keyakinan bahwa tindakannya merupakan kepentingan yang paling baik dan akan menghasilkan hasil positif bagi pihak yang dipercaya. Sedangkan menurut Pavlo dalam Donni Juni (2017,p.116) Kepercayaan merupakan penilalain hubungan

seseorang dengan orang lain yang akan melakukan transaksi tertentu sesuai dengan harapan dalam sebuah lingkungan yang penuh dengan ketidakpastian.

Dari definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan merupakan sebuah harapan yang dipegang oleh sebuah individu atau sebuah kelompok ketika perkataan, janji, pernyataan lisan atau tulisan dari seseorang individu atau kelompok lainnya dapat diwujudkan.

Indikator Kepercayaan

Menurut Maharani (2010) terdapat empat indikator dalam variabel kepercayaan yaitu;

- 1) Keandalan. Keandalan merupakan konsisten dari serangkaian pengukuran. Keandalan dimaksudkan untuk mengukur kekonsistenan perusahaan dalam melakukan usahanya dari dulu sampai sekarang.
- 2) Kejujuran. Bagaimana perusahaan/pemasar menawarkan produk barang atau jasa yang sesuai dengan informasi yang diberikan perusahaan/pemasar kepada konsumennya.
- 3) Kepedulian. Perusahaan/pemasar yang selalu melayani dengan baik konsumennya, selalu menerima keluhan-keluhan yang dikeluhkan konsumennya serta selalu menjadikan konsumen sebagai prioritas.
- 4) Kredibilitas. Kualitas atau kekuatan yang ada pada perusahaan/pemasar untuk meningkatkan kepercayaan konsumennya.

Covid-19

Tahun 2020 dunia digemparkan dengan munculnya Virus yang dapat menyebar dengan cepat melalui udara, virus ini dikenal dengan sebutan Coronavirus. Coronavirus merupakan salah satu virus yang serupa dengan common cold atau pilek yang dapat menyebabkan penyakit ringan hingga serius. Virus Corona diidentifikasi berasal dari Kota Wuhan di China pada bulan Desember 2019. Virus tersebut memiliki nama ilmiah Covid-19. Efek yang dirasakan akibat Covid-19 berupa flu ringan hingga flu yang sangat serius setara atau bahkan lebih parah dari Mers-CoV dan Sars- CoV (Kirigia & Muthuri, 2020). Virus ini disebut sebagai Covid-19 atau Corona Virus Disease yang muncul pada tahun 2019. Dalam beberapa bulan virus ini sudah menyebar keseluruh belahan

dunia hingga teridenfitikasi di Indonesia pada bulan Maret 2020 (Nursalim, 2020; Sayuti, 2020; Azimah, 2020).

Munculnya Covid-19 pemerintah Indonesia mulai menegaskan bahwa masyarakat di himbau untuk tidak melakukan aktivitas di luar rumah upaya untuk menghindari meningkatnya penyebaran Covid-19. Berbeda dengan negara lain yang melakukan lockdown, pemerintah Indonesia dengan kebijakan social distancing dan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar diharapkan dapat mengurangi dampak krisis ekonomi (Nasution, 2020; Kickbusch, 2020). Namun meskipun begitu kebijakan ini mempengaruhi aktivitas-aktivitas ekonomi masyarakat di Indonesia dengan dibatasinya ruang gerak masyarakat, belum lagi banyaknya karyawan yang harus dirumahkan bahkan hingga diberhentikan dalam pekerjaannya oleh perusahaan-perusahaan dengan alasan untuk menutup kerugian yang terus membesar (Honoatubun, 2020).

Pendapatan Asli Daerah

Menurut Abdul Halim (2004:94), Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah.

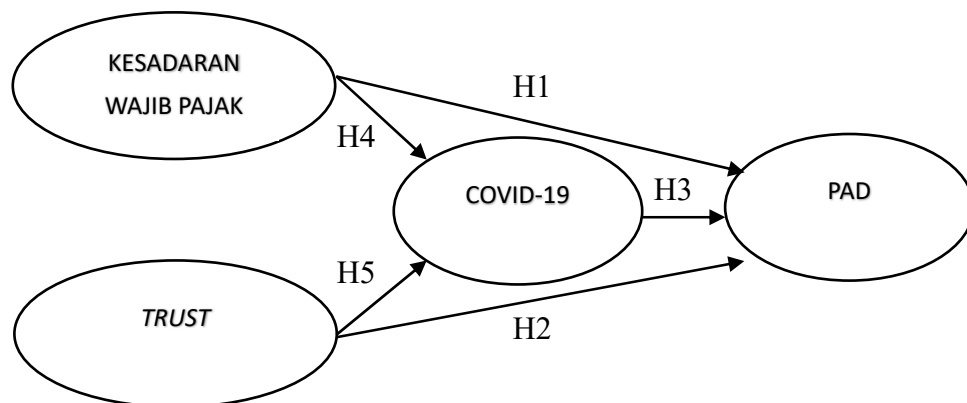
Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Abdul Halim (2007:96), kelompok Pendapatan Asli Daerah (PAD) dipisahkan menjadi empat jenis pendapatan, yaitu:

- 1) Pajak Daerah
 - a. Pajak Provinsi
 - b. Pajak Kabupaten/ Kota
- 2) Retribusi Daerah, terdiri dari:
Retribusi Jasa Umum, Retribusi Jasa Usaha, dan Retribusi Perijinan Tertentu.
- 3) Hasil Perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.

- 4) Lain-lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah, yaitu: Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan, hasil pemanfaatan atau pendayagunaan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan, jasa giro, pendapatan bunga, tuntutan ganti rugi, keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, dan komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/ atau pengadaan barang dan atau jasa oleh daerah.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pikir

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

- H1 : Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- H2 : *Trust* berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- H3 : Covid-19 berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- H4 : Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Covid-19 sebagai variable intervening.
- H5 : *Trust* berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Covid-19 sebagai variable intervening.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian adalah wajib pajak yang ada di Kabupaten Buleleng, dan sampel penelitian ini berjumlah 150 responden, melalui *accidental sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi,

kuesioner, interview atau wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara kuantitatif melalui analisis *Structural Equation Modeling* (SEM).

Hasil Penelitian

3.1. Uji Kesesuaian Model (*Goodness-of-fit*)

Kriteria yang akan digunakan pada pengujian kesesuaian model akan menggunakan indeks *goodness-of-fit* seperti pada tabel berikut:

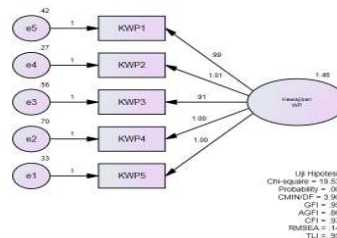
Tabel. 2
Goodness of fit Index

<i>Goodness of Fit index</i>	<i>Cut-off Value</i>
χ^2 - <i>Chi-square</i>	Diharapkan kecil
<i>Significance Probability</i>	$\geq 0,05$
<i>RMSEA</i>	$< 0,08$
<i>GFI</i>	$\geq 0,90$
<i>AGFI</i>	$\geq 0,90$
<i>CMIN/DF</i>	$< 2,00$
<i>TLI</i>	$\geq 0,95$
<i>CFI</i>	$\geq 0,95$

Sumber : Ferdinand (2014)

Uji Kesesuaian Model Pengukuran Variabel Kesadaran Wajib Pajak

Diagram pengujian kesesuaian model pengukuran kesadaran wajib pajak dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2
Analisis Faktor Konfirmatori Kesadaran Wajib Pajak

Hasil uji terhadap model pengukuran variable kesadaran wajib pajak menunjukkan bahwa uji kesesuaian model ini menghasilkan tingkat penerimaan yang cukup baik, seperti terlihat pada Tabel 5.3 bahwa indeks kesesuaian model lainnya seperti GFI (0,140), AGFI (0,866), TLI (0,956), CFI (0,978), CMIN/DF (3,906) dan RMSEA (0,128) memberikan konfirmasi yang cukup untuk dapat diterimanya hipotesis unidimensionalitas bahwa indikator-indikator pada model

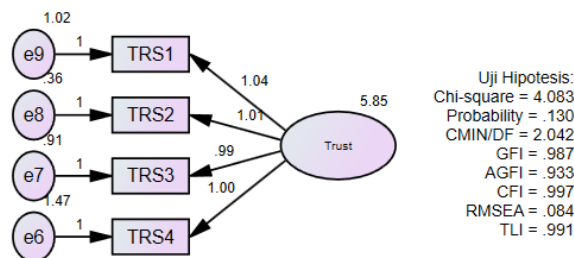
ini dapat mencerminkan variabelnya. Hasil pengujian selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Uji Kesesuaian Model Pengukuran Kesadaran Wajib Pajak

Goodness of Fit index	Cut-off Value	Hasil	Evaluasi Model
χ^2 - Chi-square	Diharapkan kecil, dengan DF = 5 adalah 11,0705	χ^2 19,530	Baik
Significance Probability	$\geq 0,05$	0,002	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,128	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,140	Baik
AGFI	$\geq 0,90$	0,866	Baik
CMIN/DF	$\leq 2,00$	3,906	Kurang Baik
TLI	$\geq 0,95$	0,956	Baik
CFI	$\geq 0,95$	0,978	Baik

Uji Kesesuaian Model Pengukuran Variabel *Trust*

Diagram pengujian kesesuaian model pengukuran *trust* / kepercayaan nasabah dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3
Analisis Faktor Konfirmatori Kepercayaan / *Trust*

Hasil uji terhadap model pengukuran variable kepercayaan / trust menunjukkan bahwa uji kesesuaian model ini menghasilkan tingkat penerimaan yang cukup baik, seperti terlihat pada Tabel 5.4 bahwa indeks kesesuaian model lainnya seperti GFI (0,987), AGFI (0,933), TLI (0,991), CFI (0,997), CMIN/DF (2,042) dan RMSEA (0,084) memberikan konfirmasi yang cukup untuk dapat diterimanya hipotesis unidimensionalitas bahwa indikator-indikator pada model ini dapat mencerminkan variabelnya. Hasil pengujian selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

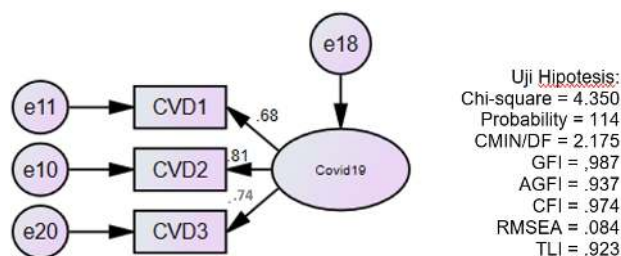
Tabel 4

Uji Kesesuaian Model Pengukuran Kemampuan Ekonomi Nasabah

<i>Goodness of Fit index</i>	<i>Cut-off Value</i>	Hasil	Evaluasi Model
χ^2 - <i>Chi-square</i>	Diharapkan kecil, χ^2 dengan DF = 5 adalah 11,0705	4,083	Baik
<i>Significance Probability</i>	$\geq 0,05$	0,130	Baik
<i>RMSEA</i>	$\leq 0,08$	0,084	Baik
<i>GFI</i>	$\geq 0,90$	0,987	Baik
<i>AGFI</i>	$\geq 0,90$	0,933	Baik
<i>CMIN/DF</i>	$\leq 2,00$	2,042	Kurang Baik
<i>TLI</i>	$\geq 0,95$	0,991	Baik
<i>CFI</i>	$\geq 0,95$	0,997	Baik

a. Uji Kesesuaian Model Pengukuran Variabel Covid-19

Diagram pengujian kesesuaian model pengukuran variable covid-19 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4

Model Pengukuran Variabel Covid-19

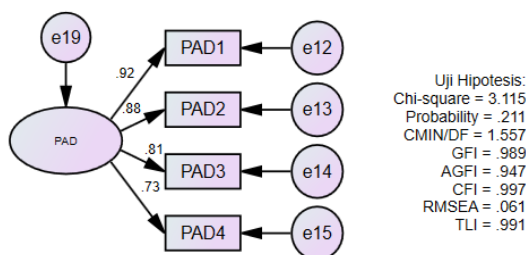
Hasil uji terhadap model pengukuran covid-19 menunjukkan bahwa uji kesesuaian model ini menghasilkan tingkat penerimaan yang cukup baik, seperti terlihat pada tabel 5.6 bahwa indeks kesesuaian model lainnya seperti GFI (0,987), AGFI (0,937), TLI (0,923), CFI (0,974), CMIN/DF (2,175) dan RMSEA (0,084) memberikan konfirmasi yang cukup untuk dapat diterimanya hipotesis unidimensionalitas bahwa indikator-indikator pada model ini dapat mencerminkan variabelnya. Hasil pengujian selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Uji Kesesuaian Model Pengukuran *Trust*

Goodness of Fit index	Cut-off Value	Hasil	Evaluasi Model
χ^2 - Chi-square	Diharapkan kecil, dengan DF = 5 adalah 11,0705	4,350	Baik
Significance Probability	$\geq 0,05$	0,114	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,084	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,987	Baik
AGFI	$\geq 0,90$	0,937	Baik
CMIN/DF	$\leq 2,00$	2,175	Kurang Baik
TLI	$\geq 0,95$	0,923	Baik
CFI	$\geq 0,95$	0,974	Baik

Uji Kesesuaian Model Pengukuran Variabel PAD

Diagram pengujian kesesuaian model pengukuran variable PAD dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5
Model Pengukuran PAD

Hasil uji terhadap model pengukuran variable PAD menunjukkan bahwa uji kesesuaian model ini menghasilkan tingkat penerimaan yang cukup baik, seperti terlihat pada tabel 5.7 bahwa indeks kesesuaian model lainnya seperti GFI (0,989), AGFI (0,947), TLI (0,991), CFI (0,997), CMIN/DF (1,557) dan RMSEA (0,061) memberikan konfirmasi yang cukup untuk dapat diterimanya hipotesis unidimensionalitas bahwa indikator-indikator pada model ini dapat mencerminkan variabelnya. Hasil pengujian selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Uji Kesesuaian Model Pengukuran NPL

Goodness of Fit index	Cut-off Value	Hasil	Evaluasi Model
χ^2 - Chi-square	Diharapkan kecil, χ^2 dengan DF = 5 adalah 11,0705	3,115	Baik
Significance Probability	$\geq 0,05$	0,211	Kurang Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,061	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,989	Baik
AGFI	$\geq 0,90$	0,947	Baik
TLI	$\geq 0,95$	0,991	Baik
CFI	$\geq 0,95$	0,997	Baik

Uji Signifikansi Bobot Faktor Variabel Kesadaran Wajib Pajak

Berdasarkan *output* program AMOS 22, diperoleh data *Regression Weights* untuk variabel kualitas pelayanan kredit seperti disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 7
Regression Weights Variabel Kesadaran Wajib Pajak

			Estimate Unstandardized	Estimate Standardized	S.E.	C.R.	P
KPK1	<---	KPK	1.918	.826	.057	17.490	0.000
KPK2	<---	KPK	1.016	.984	.063	17.160	0.000
KPK3	<---	KPK	1.000	.897			
KPK4	<---	KPK	1.007	.996	.070	14.164	0.000
KPK5	<---	KPK	1.008	.998	.059	17.015	0.000

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada variabel kesadaran wajib pajak, indikator-indikator KWP1 (0,826), KWP2 (0,984), KWP3 (0,897), KWP4 (0,996) dan KWP5 (0,998) memiliki nilai lambda hasil pengujian lebih besar dari 0,40 maka ini berarti bahwa kelima indikator tersebut secara bersama-sama menyajikan unidimensionalitas untuk variabel kualitas pelayanan kredit. Untuk *Critical Ratio (C.R)*, semua indikator KWK1, KWK2, KWK3, KWK4 dan KWK5 memiliki nilai lebih besar dari 2,0 sehingga indikator-indikator tersebut secara signifikan merupakan dimensi dari variabel kualitas pelayanan kredit.

b. Uji Signifikansi Bobot Faktor Variabel *Trust*

Berdasarkan *output* program AMOS 22, diperoleh data *Regression Weights* untuk model pengukuran variabel *trust* disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 8
Regression Weights Variabel Trust

			Estimate Unstandardized	Estimate Standardized	S.E.	C.R.	P
TRS1	<---	TRS	.907	1.000	.062	14.553	0.000
TRS2	<---	TRS	1.047	.883	.066	15.761	0.000
TRS3	<---	TRS	1.000	.910			
TRS4	<---	TRS	.629	.527	.090	6.964	0.000

Variabel kepercayaan indikator TRS1 (1,000), TRS2 (0,883), TRS3 (0,910) dan TRS4 (0,527) memiliki nilai lambda hasil pengujian lebih besar dari 0,40 maka ini berarti bahwa keempat indikator tersebut secara bersama-sama menyajikan unidimensionalitas untuk variabel kualitas layanan. Untuk *Critical Ratio (C.R)*, indikator TRS1, TRS2, TRS3, dan TRS4 memiliki nilai lebih besar dari 2,0 sehingga indikator-indikator tersebut secara signifikan merupakan dimensi dari variabel *trust*.

Uji Signifikansi Bobot Faktor Variabel Covid-19

Berdasarkan *output* program AMOS 22, diperoleh data *Regression Weights* untuk model pengukuran variabel covid-19 seperti disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 9
Regression Weights Variabel Loyalitas

			Estimate Unstandardized	Estimate Standardized	S.E.	C.R.	P
LYT1	<---	LYT	1.000	.901			
LYT2	<---	LYT	.915	.886	.060	15.374	0.000
LYT3	<---	LYT	.925	.792	.074	12.501	0.000
LYT4	<---	LYT	.785	.774	.065	12.008	0.000

Pada variabel loyalitas, semua indikator LYT1 (0,901), LYT2 (0,886), LYT3 (0,792), dan LYT4 (0,774) memiliki nilai lambda hasil pengujian lebih

besar dari 0,40 maka ini berarti bahwa kelima indikator tersebut secara bersama-sama menyajikan unidimensionalitas untuk variabel loyalitas Untuk *Critical Ratio (C.R)*, indikator LYT1, LYT2, LYT3, dan LYT4 memiliki nilai lebih besar dari 2,0 sehingga indikator-indikator tersebut secara signifikan merupakan dimensi dari variabel loyalitas.

Uji Signifikansi Bobot Faktor Variabel PAD

Berdasarkan *output* program AMOS 22, diperoleh data *Regression Weights* untuk model pengukuran variabel PAD seperti disajikan dalam tabel di bawah ini.

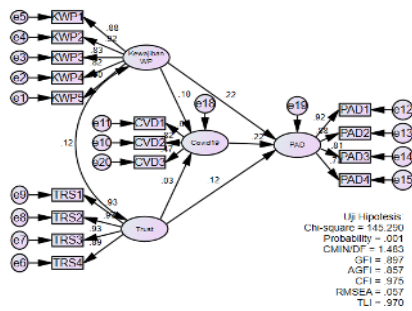
Tabel 10
Regression Weights Variabel NPL

			Estimate Unstandardi zed	Estimate Standardi zed	S.E.	C.R.	P
PAD1	<---	PAD	.905	1.000			
PAD2	<---	CVD	.951	.943	.055	17.033	0.000
PAD3	<---	PAD	.958	.944	.069	13.683	0.000
PAD4	<---	PAD	.785	.773	.062	12.366	0.000

Pada variabel loyalitas, semua indikator PAD1 (1,000), PAD2 (0,943), PAD3 (0,944), dan PAD4 (0,773) memiliki nilai lambda hasil pengujian lebih besar dari 0,40 maka ini berarti bahwa kelima indikator tersebut secara bersama-sama menyajikan unidimensionalitas untuk variabel loyalitas Untuk *Critical Ratio (C.R)*, indikator PAD1, PAD2, PAD3, dan PAD4 memiliki nilai lebih besar dari 2,0 sehingga indikator-indikator tersebut secara signifikan merupakan dimensi dari variabel PAD.

Structural Equation Modeling (SEM)

Setelah model dianalisis melalui analisis faktor konfirmatori, maka masing masing indikator dalam model yang fit tersebut dapat digunakan untuk mendefinisikan konstruk laten, sehingga full model SEM dapat dianalisis. Hasil pengolahannya dapat dilihat pada gambar 5.7 berikut.



Gambar 6
Structural Equation Modeling

Uji terhadap model menunjukkan bahwa model ini sesuai dengan data atau *fit* terhadap data yang digunakan dalam penelitian seperti terlihat dari tingkat signifikansi terhadap *chi-square* model sebesar 145.290 Indeks GFI, AGFI, TLI, CMIN/DF dan RMSEA berada dalam rentang nilai yang diharapkan.

Tabel 11
 Indeks Pengujian Kelayakan *Structural Equation Modeling*

Goodness of Fit index	Cut-off Value	Hasil	Evaluasi Model
χ^2 - Chi-square	Diharapkan lebih kecil dari 92.808 (df =72)	145290	Baik
Significance Probability	$\geq 0,05$	0,001	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,057	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,897	Baik
AGFI	$\geq 0,90$	0,857	Baik
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,483	Baik
TLI	$\geq 0,95$	0,970	Baik
CFI	$\geq 0,95$	0,975	Baik

Pengujian Hipotesis

Dari hasil perhitungan melalui analisis faktor konfirmatori dan *structural equation model*, maka model dalam penelitian ini dapat diterima, seperti dalam gambar 5.7. Hasil pengukuran telah memenuhi kriteria goodness of fit : Chisquare = 589.220 ; probabilitas = 0,194 ; CMIN/DF = 2.445 ; GFI = 0.773 ; AGFI = 0.717 ; TLI = 0,891; CFI = 0,891 dan RMSEA = 0,093, seperti dalam tabel 4.15. Selanjutnya, berdasarkan model *fit* ini akan dilakukan pengujian kepada sembilan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis tentang pengaruh kualitas pelayanan kredit, kemampuan ekonomi nasabah, karakter/kepribadian, *trust*, dan loyalitas BUM

Desa Sari Guna Amertha Desa Sinabun Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng terhadap NPL dilakukan dengan mengamati *probability* (*p*) hasil estimasi *regression weight* model persamaan struktural. Apabila nilai Probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima.

Tabel 12

Standardized Regression Weight Structural Equation Modeling

Hipotesis		Estimate Standardized	S.E.	C.R.	P
PAD <--- KWP H1	0.041	.030	1.374	.069	
PAD <--- TRS H2	0.053	.053	-1.782	.075	
PAD <--- CVD H3	0.074	.080	.917	.059	
KWP <--- CVD H4	19.675	19.882	.990	.022	
TRS <--- CVD H5	1.946	1.868	1.041	.098	

- 1) Hipotesis pertama (H1) : terdapat pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng dapat diterima dengan probabilitas sebesar 0,069 ($< 0,05$) dengan koefisien 0,041.
- 2) Hipotesis kedua (H2) terdapat pengaruh kepercayaan / *Trust* terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng dapat diterima dengan probabilitas sebesar 0,075 ($< 0,05$) dengan koefisien 0,053.
- 3) Hipotesis ketiga (H3) terdapat pengaruh Covid-19 terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng dapat diterima dengan probabilitas sebesar 0,059 ($< 0,05$) dengan koefisien 0,074.
- 4) Hipotesis keempat (H4) terdapat pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng dengan Covid-19 sebagai *variable intervening* dapat diterima dengan probabilitas sebesar 0,022 ($< 0,05$) dengan koefisien 19,675.
- 5) Hipotesis kelima (H5) terdapat pengaruh kepercayaan / *trust* terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng dengan Covid-19 sebagai *variable intervening* dapat diterima dengan probabilitas sebesar 0,098 ($< 0,05$) dengan koefisien 1,946.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap PAD

Berdasarkan hasil analisis data, kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap *trust*, hal ini ditunjukkan dengan korelasi antara dua variabel tersebut sebesar 0,069

dan probabilitas sebesar 0,041 yang lebih kecil dari 0,05. Ini artinya kesadaran wajib pajak yang diukur melalui indikator-indikator pengetahuan UU perpajakan, pengetahuan fungsi pajak, pengetahuan ketentuan wajib pajak, pajak sebagai pembiayaan negara, dan sukarela melaporkan pajak, berpengaruh signifikan terhadap *trust*.

Pengaruh kepercayaan / *trust* terhadap PAD

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kepercayaan/*trust* berpengaruh terhadap PAD. Hasil analisis data memperoleh nilai korelasi sebesar 0,075 dan probabilitas sebesar 0,053 yang lebih kecil dari 0,05. Ini artinya kepercayaan /*trust* wajib pajak yang diukur melalui 34 indikator-indikator kehandalan, kejujuran, kepedulian, kredibilitas berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng.

Pengaruh Covid-19 Terhadap PAD

Hasil analisis data menunjukkan bahwa covid-19 berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng. Hasil analisis data memperoleh nilai korelasi sebesar 0,059 dan probabilitas sebesar 0,074 yang lebih kecil dari 0,05. Ini artinya covid-19 yang diukur melalui indikator-indikator kemampuan daya beli, penurunan pendapatan, dan skala prioritas, berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng.

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap PAD dengan mediasi variabel covid19

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap PAD Kabupaten Buleleng dengan dimediasi oleh variabel covid-19. Hasil analisis data memperoleh nilai korelasi sebesar 0,022 dan probabilitas sebesar 19,675. Ini artinya covid-19 yang diukur melalui indikator-indikator kemampuan daya beli, penurunan pendapatan, dan skala prioritas berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng.

Covid-19 sangat berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dimana dampak ekonomi yang diakibatkan oleh pandemic covid-19 menyebabkan penurunan pendapatan dari masyarakat, penurunan daya beli konsumen dimana masyarakat akan sangat berhati-hati dalam membelanjakan uangnya di tengah situasi ekonomi yang serba tidak pasti yang bertujuan untuk menghindari

terjadinya risiko. Dengan demikian secara tidak langsung akan berimplikasi terhadap kesadaran wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya membayar pajak.

Pengaruh *Trust* Terhadap PAD dengan mediasi variabel covid-19

Hasil analisis data menunjukkan bahwa *trust* berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan dimediasi oleh variabel covid-19. Hasil analisis data memperoleh nilai korelasi sebesar 0,098 dan probabilitas sebesar 1,946. Ini artinya *trust* yang diukur melalui indikator-indikator kehandalan, kejujuran, kepedulian, kredibilitas berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Tingginya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan yang bersih ditunjukkan dengan kehandalan, kejujuran, kepedulian dan kredibilitaas para aparaturnya dalam melaksanakan tugas-pokok dan fungsinya, lebih-lebih di tengah bencana global yang sangat berpengaruh terhadap segenap lini kehidupan masyarakat sebagai akibat merebaknya covid-19 terutama disektor ekonomi sangat dirasakan oleh masyarakat seperti penurunan pendapatan yang secara langsung berakibat terhadap penurunan daya beli dan masyarakat akan lebih mengutamakan kepentingan yang paling diprioritaskan. Sehingga hal tersebut akan berdampak secara langsung kepada para pengusaha terutama usaha sector pariwisata yang beroperasi di Kabupaten Buleleng. Hal ini pula berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat akan pengelolaan anggaran yang bersumber dari pajak yang mereka bayarkan kepada pemerintah daerah.

Simpulan

- 1) Terdapat pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng dapat diterima dengan probabilitas sebesar 0,069 ($< 0,05$) dengan koefisien 0,041.
- 2) Terdapat pengaruh kepercayaan / *Trust* terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng dapat diterima dengan probabilitas sebesar 0,075 ($< 0,05$) dengan koefisien 0,053.
- 3) Terdapat pengaruh Covid-19 terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng dapat diterima dengan probabilitas sebesar 0,059 ($< 0,05$) dengan koefisien 0,074.

- 4) Terdapat pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng dengan Covid-19 sebagai variable intervening dapat diterima dengan probabilitas sebesar 0,022 ($< 0,05$) dengan koefisien 19,675.
- 5) Terdapat pengaruh kepercayaan / *trust* terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Buleleng dengan Covid-19 sebagai variable intervening dapat diterima dengan probabilitas sebesar 0,098 ($< 0,05$) dengan koefisien 1,946.

Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pengetahuan tentang perpajakan kepada masyarakat pada umumnya dan wajib pajak pada khususnya di tengah merebaknya pandemi covid-19 sangat perlu dilakukan sebagai upaya menumbuhkan kesadaran wajib pajak, sehingga Ketika pengetahuan wajib pajak semakin meningkat secara langsung akan menumbuhkan kesadaran wajib pajak dalam menunaikan kewajiban-kewajiban pajaknya. Sehingga, Pendapatan Asli Daerah dari sector pajak terus dapat ditingkatkan sebagai sumber pendapatan terbesar dalam rancangan pendapatan dan belanja daerah Kabupaten Buleleng.
- 2) Kehandalan, kejujuran, kepedulian, dan kredibilitas aparatur sipil daerah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya menjadi salah barometer dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap pelaksanaan pemerintahan yang bersih dan berwibawa, sehingga aparat sipil negara harus memiliki kejujuran, kepedulian, kredibilitas dan hadal dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama bagi aparat daerah yang memberikan pelayanan dibidang pajak dan retribusi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Jatmiko. 2006. Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus, dan Kesadaran Pe rpajakan Terhadap Kepatuhan

- Wajib Pajak Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang. Universitas Diponegoro: Tesis Megister Akuntansi.
- Budhiartama, I Gede P dkk. 2016. Pengaruh sikap, Kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Pada Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana Bali. Vol.15.2. Mei (2016) : 1510 - 1535 (ISSN : 2302 - 8556).
- Damuri dan Hirawan (2020). Mengukur Dampak COVID pada Pertumbuhan Ekonomi dan Perdagangan Indonesia 2020. CSIS Commentaries DMRU- 015. 26 Maret 2020.
- Donni Juni Priansah. (2017). *Perilaku Konsumen: Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiningsih, Pancawati. 2011. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak. “Dinamika Keuangan dan Perbankan”.
- Hardiningsih, Pancawati dan Nila Yulianawati. 2011. Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3, No. 1. Hal. 126 – 142.
- Honoatubun, S. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146-153.
- Mardiasmo. 2009. “Perpajakan. Yogyakarta :Penerbit Andi.
- Maharani, Astri Dhiyah. 2010. Analisis Pengaruh Kepercayaan dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Nasabah Tabungan Bank Mega Semarang. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Skripsi : Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
- Muliari, Ni Ketut dan Putu Ery Setiawan. 2011. Pengaruh Persepsi Tentang Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Depansar Timur. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Volume 2.
- Nurmantu, S. (2010). *Pengantar Perpajakan*. Kelompok Yayasan Obor.
- Paramita, M. P., & Budiasih, I. (2016). Pengaruh Sistem Perpajakan, Keadilan, dan Teknologi Perpajakan pada Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Republik Indonesia, Undang-Undang no. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Sasana, Hadi. 2005. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) studi Kasus di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)*. Vol 2 No 1 ISSN 1829-7617
- Waluyo. “*Perpajakan Indonesia*”. Jakarta: Salemba Empat, 2010.